



Karena Mbak-mbaknya Susah Bangun Pagi

Puskesmas Gedongtengen Gelar Vaksin Malam di Ngebong dan Sarkem

JOGJA, Radar Jogja - Mengajar kekebalan kelompok di wilayah Gedongtengen, Puskesmas Gedongtengen menggelar terobosan vaksin malam hari. Terutama bagi para pekerja di Ngebong dan Pasar Kembang. Pelaksanaan vaksin juga memperingati Hari AIDS sedunia.

"Kenapa pelaksanaannya malam hari? Karena mbak-mbaknya susah bangun pagi," kata Kepala Puskesmas Gedongtengen dr Tri Kusumo Bawono di sela pelaksanaan vaksin di RW 3 Sosromenduran, Sabtu malam (4/12). "Sebelumnya kami sudah tunggu dari pukul 08.00, baru datang setelah pukul 12.00," tambahnya.

Pada malam sebelumnya, Puskesmas Gedongtengen juga menggelar vaksin di Ngebong atau Bong Suwung di Pringgokusuman. Kedua lokasi tersebut dikenal dengan banyaknya pe-



DISUNTIK: Seorang pekerja malam di Sarkem mendapat suntikan vaksin dari Kepala Puskesmas Gedongtengen dr Tri Kusumo Bawono di RW 3 Sosromenduran, Sabtu malam (4/12).

kerja malam yang bekerja di sana. Pelaksanaan vaksinasi di Sarkem digelar di Balai RW 3 Sosromenduran mulai pukul 20.00. Sasarannya tak hanya pekerja yang tinggal di sana. Tapi juga *freelance* yang bekerja sebagai *lady escort* alias LC, pe-

milik losmen hingga pengunjung. "Kami *nyegati* yang *freelance* ini, kalau tak bisa menunjukkan kartu vaksin kami ajak vaksin," ungkapnya.

Peraih penghargaan tenaga kesehatan teladan dari Kemenkes 2019 lalu itu menambahkan,

tak banyak hambatan selama pelaksanaan vaksin. Identya untuk vaksinasi pekerja malam sudah lama. Hanya sengaja ditunda karena prioritas vaksin untuk warga ber-KTP Kota Jogja. Setelah 100 persen warga KTP Kota Jogja divaksin, ide tersebut

kembali diutarakan. "Saya *sowan* sendiri ke sana, dijelaskan alasan-nya *masak* pengunjung wajib vaksin, yang melayani belum vaksin. Akhirnya semua mau," ungkapnya.

Alumni Fakultas Kedokteran UMY itu melakukan pendekatan secara humanis. Dia *ngiming-ngimingi* mbak-mbak di sana supaya bisa belanja di mal harus divaksin. Karena jadi syarat di aplikasi PeduliLindungi.

"Vaksin selain untuk kesehatan juga dibutuhkan saat masuk mal, apalagi mereka suka belanja," ujar pria yang sudah menjadi pendamping di Sarkem dan Ngebong sejak 2004 lalu itu.

Menurut dia, antusias para pekerja di dua lokasi tersebut mengikuti vaksin sangat tinggi.

Di Ngebong dari sebelumnya 45 orang yang mendaftar, akhirnya bisa memvaksin 69 orang. Di Sarkem bahkan lebih banyak. Dari awalnya 30 orang, ada sekitar 100 yang divaksin. Selain pekerja malam juga ada transpunan hingga pengunjung yang ikut divaksin.

Masalah yang mungkin dihadapi adalah beberapa pekerja yang tak memiliki KTP. Bahkan ada yang belum memiliki NIK.

"Meskipun begitu, mereka tetap dilayani untuk vaksin."

"Relatif tidak ada kesulitan. Hanya ada yang tanya setelah disuntik, hasilnya berapa hari," katanya sambil tertawa. Itu karena pekerja di sana terbiasa di tes HIV/AIDS oleh dr Tri. "Ya saya jelaskan ini vaksin bukan tes HIV."

Untuk orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sendiri, pria yang tinggal di Kauman, Pakualaman itu menyebut tidak masalah divaksin. Hanya syaratnya harus minum obat antiretroviral (ARV) dan lolos skrining kesehatan. Dia menyebut, ODHA yang rutin berobat ke Puskesmas Gedongtengen mencapai 356 orang. Semuanya sudah divaksin. Dalam catatannya juga ada tambahan 83 kasus baru tahun ini.

Pt. Asisten Administrasi Umum Sekda Kota Jogja Keis Sarjono Sutejo yang berkesempatan meninjau vaksin di Sarkem pun mengapresiasi inisiatif Puskesmas Gedongtengen. Disebutnya menjadi yang pertama di DIJ pelaksanaan vaksin di malam. "Inisiatif ini harus dicontoh puskesmas lain," pesannya. (pra/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Puskesmas Gedongtengen			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005